

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Proses Manajemen Program *Muhadharah*

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen program *muhadharah* di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kota Banjarmasin telah dilaksanakan dengan mengacu pada fungsi manajemen POAC, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun demikian, penerapannya belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan sistematis. Perencanaan program masih terbatas pada penyusunan jadwal dan penugasan santri tanpa didukung dokumen perencanaan tertulis yang memuat tujuan, standar materi, dan indikator capaian kemampuan dakwah. Pengorganisasian kegiatan telah terlaksana melalui pembagian peran antara pembina dan pengurus OSIS bidang keagamaan, meskipun struktur kerja dan alur koordinasi belum tertata secara formal. Pelaksanaan *muhadharah* dilakukan secara rutin dua minggu sekali dan berfungsi sebagai media latihan keberanian, keterampilan komunikasi, serta pembiasaan adab berdakwah bagi santri. Pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh pembina melalui penilaian lisan terhadap penampilan santri, namun belum dilengkapi dengan sistem evaluasi tertulis dan dokumentasi perkembangan kemampuan dakwah. Secara keseluruhan, program *muhadharah* berkontribusi positif terhadap pengembangan

kemampuan dakwah santri, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan dan evaluasi agar hasilnya lebih maksimal dan berkelanjutan

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya kerja sama yang cukup baik antara pembina *muhadharah* dan pengurus OSIS bidang keagamaan.
- 2) Komitmen pesantren dalam menjadikan muhadharah sebagai kegiatan rutin pembinaan kemampuan dakwah santri.
- 3) Peran pembina yang aktif dalam memberikan arahan dan evaluasi langsung kepada santri.

b. Faktor Penghambat

- 1) Ketidakkonsistenan jadwal pelaksanaan *muhadharah*.
- 2) Rendahnya kesiapan dan penguasaan materi dakwah oleh sebagian santri.
- 3) Belum tersusunnya perencanaan program dan standar evaluasi secara tertulis.
- 4) Minimnya dokumentasi perkembangan kemampuan dakwah santri dari waktu ke waktu.

B. Saran-saran

1. Bagi Pimpinan Pesantren

- a. Menyusun perencanaan tertulis program muhadharah yang mencakup tujuan, jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, serta indikator capaian kemampuan dakwah santri.
- b. Menetapkan kebijakan yang mendukung konsistensi dan keberlanjutan pelaksanaan program *muhadharah*.

2. Bagi Pembina *Muhadharah*

- a. Menyusun dan menerapkan instrumen evaluasi tertulis sebagai dasar penilaian kemampuan dakwah santri.
- b. Melakukan pendokumentasian perkembangan santri secara berkala untuk mendukung pembinaan yang berkelanjutan.

3. Bagi Pengurus OSIS

- a. Menjaga konsistensi jadwal pelaksanaan muhadharah sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.
- b. Mengkoordinasikan kesiapan santri dan materi dakwah sebelum kegiatan dilaksanakan.

4. Bagi Santri

- a. Meningkatkan kesiapan diri dalam mengikuti kegiatan muhadharah, khususnya dalam penguasaan materi dan keberanian berbicara.
- b. Menjadikan evaluasi dari pembina sebagai bahan perbaikan kemampuan dakwah

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Mengembangkan penelitian dengan mengkaji manajemen program muhadharah secara lebih mendalam dan sistematis.
- b. Menggunakan pendekatan metodologis yang beragam serta jangka waktu penelitian yang lebih panjang guna meningkatkan validitas dan generalisasi temuan.